

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain dari pendekatan Kuantitatif. Creswell (2017) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji sebuah teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur melalui instrumen penelitian yang dapat dianalisis dengan metode statistik. Selain itu, penelitian kuantitatif juga adalah penelitian yang menggunakan banyak angka dari mulai proses pengumpulan data sampai penafsirannya (Ali et al., 2022). Dengan demikian, penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengkaji teori menggunakan data berbentuk angka sebagai alat dalam menentukan informasi tentang apa yang ingin diketahui melalui pengumpulan data dari responden melalui kuesioner. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel dalam bentuk statistik. Pendekatan ini juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana pemberdayaan *family development session* berpengaruh dalam meningkatkan modal sosial masyarakat penerima PKH di BTN Kartini.

Sejalan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasional adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan satu sama lain atau menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi lanjutan (Santoso, 2021). Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variasi pada satu faktor berkorelasi dengan variasi pada satu atau lebih faktor lainnya (Ibrahim, 2018). Dengan demikian, korelasional adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan atau prediksi antara dua variabel atau lebih. Adapun alasan metode korelasional dipilih oleh peneliti karena metode tersebut dapat mengeksplorasi hubungan antara pemberdayaan program *family development sessions* (Variabel X) dengan peningkatan modal sosial masyarakat penerima

Program Keluarga Harapan di BTN Kartini (Variabel Y). Selain itu, metode ini juga sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengukur sejauh mana hubungan variabel pemberdayaan *family development session* berpengaruh terhadap peningkatan modal sosial masyarakat penerima PKH di BTN Kartini.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi adalah hal yang penting di suatu penelitian dengan tujuan untuk melakukan penggalian sebuah informasi. Penentuan lokasi penelitian yang telah dirumuskan menggunakan metode *purposive area*, yang berarti lokasi telah dipilih sejak awal dengan pertimbangan (Sugiyono, 2020). Adapun lokasi penelitian ini adalah di BTN Kartini, Subang.

BTN Kartini dipilih dengan pertimbangan dimana tempat ini sudah melaksanakan kegiatan *family development session*, masyarakat yang mengikuti pemberdayaan merupakan masyarakat yang sesuai dengan kriteria penerima program keluarga harapan yang terdaftar di dinas sosial. Selain itu, tempat ini mudah dijangkau oleh peneliti karena akses jalan sudah baik.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah satuan subjek yang menjadi unsur terpenting pada penelitian (Amin et al., 2023). Adapun jumlah penduduk di BTN Kartini sebanyak 428 orang. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan (Mundir, 2013). Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah hanya menargetkan kepada penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di BTN Kartini. Adapun jumlah masyarakat penerima PKH di BTN Kartini adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 3. 1 Penerima PKH**

Desa	Jumlah Penduduk	Penerima PKH
BTN Kartini RT 17	428 Orang	20 Orang

(Sumber : RT BTN Kartini, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, besarnya sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 20 orang.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tahapan penelitian menurut Sugiyono (2020). Adapun tahapannya sebagai berikut.

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung dan memastikan penelitian berjalan dengan sistematis. Adapun tahapan yang dilakukan terdiri dari :

##### **a. Menentukan masalah**

Di tahap ini, peneliti mulai menentukan masalah. Suatu masalah dapat di gali dari sumber empiris dan teoritis atau pada saat melakukan riset pendahuluan.

##### **b. Merumuskan masalah**

Setelah masalah ditemukan, langkah selanjutnya yaitu peneliti memformulasikan masalah ke dalam sebuah rumusan masalah yang dibuat ke dalam bentuk pertanyaan.

##### **c. Perumusan hipotesis**

Dalam merumuskan hipotesis, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang terkait saat mereka membuat hipotesis.

##### **d. Menentukan metode penelitian**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

##### **e. Menyusun instrumen penelitian**

Di tahap ini, peneliti mulai menyusun instrumen penelitian dengan kuesioner tipe tertutup.

##### **f. Uji coba instrumen**

Melakukan pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kuesioner.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Di tahap ini, peneliti menyebarkan kuesioner ke para penerima PKH di BTN Kartini.

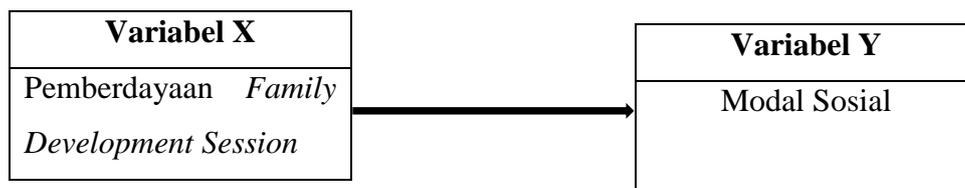
### 3. Tahap Penyelesaian

Di tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan alat uji statistik seperti *Microsoft Excel* dan SPSS, melakukan pembahasan, dan pada akhirnya diambil kesimpulan dari hasil penelitian.

## 3.5 Definisi Variabel dan Operasional Penelitian

### 1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik objek yang diamati. Pada penelitian ini, terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Abdullah dkk, 2022). Variabel dalam penelitian ini adalah pemberdayaan *program family development session* (independen) dan modal sosial masyarakat penerima PKH (dependen). Adapun gambar antar variabel penelitian sebagai berikut ini.



**Gambar 3. 1 Variabel Penelitian**

### 2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini, yaitu pertama pemberdayaan *family development session*. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, pemberdayaan *family development session* adalah sebuah proses belajar yang terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku penerima manfaat PKH. Pada variabel *family development session*, indikator ini terdiri dari kekuasaan dalam meningkatkan kesadaran atau keinginan untuk berubah, kekuasaan atas kemampuan mengatasi hambatan, kekuasaan untuk meningkatkan kapasitas dalam memperoleh atau memanfaatkan akses, dan kekuasaan dengan kemampuan membangun solidaritas dan kerjasama. Adapun tabel operasional dari pemberdayaan *family development session* (X) sebagai berikut ini.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel X

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No Item
Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, pemberdayaan <i>family development session</i> adalah sebuah proses belajar yang terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku penerima manfaat PKH.	Kekuasaan dalam meningkatkan kesadaran atau keinginan untuk berubah	Keinginan penerima PKH untuk berubah	1-2
	Kekuasaan atas kemampuan mengatasi hambatan	Kemampuan mengatasi hambatan di berbagai aspek kehidupan	3-7
	Kekuasaan untuk meningkatkan kapasitas dalam memperoleh atau memanfaatkan akses	Kemampuan memperoleh atau memanfaatkan akses	8-11
	Kekuasaan dengan kemampuan membangun solidaritas dan kerjasama	Membangun solidaritas penerima PKH	12-13
Membangun kerja sama penerima PKH		14-15	

(Sumber :Peneliti, 2024)

Kemudian, Modal sosial merupakan upaya untuk meningkatkan hubungan sosial dan menggunakannya sebagai sumber daya yang digunakan untuk mencapai manfaat sosial atau ekonomi. Hubungan sosial itu ditopang dari norma, nilai sebagai jaminan yang menghormati (kepercayaan) dan melembagakan hubungan yang menguntungkan (Usman, 2018). Pada variabel modal sosial, indikator ini terdiri dari norma, kepercayaan, dan jaringan sosial. Adapun tabel dari definisi operasional variabel Y (Modal sosial) adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Y

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No Item
Modal Sosial Menurut Putnam modal sosial adalah ciri-ciri organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang memfasilitasi tindakan dan kerjasama yang saling menguntungkan.	Kepercayaan	Kepercayaan kepada sesama anggota PKH	16-17
		Kepercayaan kepada orang lain dan pendamping PKH	18-19
	Jaringan Sosial	Hubungan sosial	20-24
	Norma	Kepatuhan terhadap aturan	25-30

(Sumber : Peneliti, 2024)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang pengaruh program *family development session* terhadap peningkatan modal sosial masyarakat penerima PKH di BTN Kartini, peneliti menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan untuk memperoleh informasi atau data dari responden (Syahrudin & Syahrudin, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup di mana peneliti memberikan jawaban dari semua pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Tujuan penggunaan kuesioner tertutup ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan membantu responden menjawab pertanyaan dengan cepat dan untuk Selanjutnya skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert*. Skala ini adalah skala yang dirancang untuk mengekspresikan sikap atau tanggapan lainnya yang berisi pernyataan setuju atau tidak setuju (Hamid &

Riris, 2022). Adapun kriteria nilai pernyataan kuesioner dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Kriteria Nilai Pernyataan Variabel X**

Opsi Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber : Peneliti, 2024)

**Tabel 3. 5 Kriteria Nilai Pernyataan Variabel Y**

Opsi Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sumber : Peneliti, 2024)

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari berbagai macam dokumen, baik berupa dokumen tertulis seperti arsip, buku harian, otobiografi, kenangan, kumpulan surat pribadi, dan dokumen rekaman seperti film, kaset audio, dan mikrofon, foto, dan sebagainya. Selain itu, dokumentasi juga dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Pertama dokumen pribadi seperti pribadi, autobiografi, buku harian, dan sebagainya. Kedua dokumen resmi seperti dokumen yang menjadi milik lembaga sosial atau lembaga publik tertentu (Rahmadi, 2011).

Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan berupa dokumentasi pribadi seperti foto dan catatan yang berhubungan dengan pemberdayaan program *family development session* dan dokumentasi resmi yang berasal dari lembaga

pemerintahan seperti pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono,2020). Adapun instrumen penelitian ini yaitu :

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Pemberdayaan FDS)**

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
Pemberdayaan Program <i>Family Development Session</i> (FDS)	Kekuasaan dalam meningkatkan kesadaran atau keinginan untuk berubah	Keinginan penerima PKH untuk berubah	Pemberdayaan <i>family development session</i> memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup	1
			Pemberdayaan <i>family development session</i> memberikan langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk mencapai perubahan positif dalam keluarga	2
Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, pemberdayaan <i>family development session</i> adalah sebuah proses belajar yang terstruktur untuk	Kekuasaan atas kemampuan mengatasi hambatan	Kemampuan mengatasi hambatan di berbagai aspek kehidupan	Pemberdayaan <i>family development session</i> mengajarkan saya mengenai keterampilan dalam mengatasi konflik yang ada di dalam keluarga	3
			Pemberdayaan <i>family development session</i> mengajarkan saya pentingnya pendidikan untuk anak	4
			Pemberdayaan <i>family development session</i> mengajarkan saya dalam mengelola keuangan dengan baik	5
			Pemberdayaan <i>family development session</i> memberikan panduan yang	6

mempercepat terjadinya perubahan perilaku penerima manfaat PKH.			jelas dalam menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi keluarga	
			Pemberdayaan <i>family development session</i> mengajarkan saya mengenai cara mendidik anak dengan baik	7
	Kekuasaan untuk meningkatkan kapasitas dalam memperoleh atau memanfaatkan akses	Kemampuan memperoleh atau memanfaatkan akses	Pemberdayaan <i>family development session</i> membantu saya mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan pendidikan	8
			Pemberdayaan <i>family development session</i> membantu saya mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan	9
			Pemberdayaan <i>family development session</i> membantu saya untuk mengakses peluang usaha	10
			Pemberdayaan <i>family development session</i> mengajarkan saya untuk dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan sebaik-baiknya.	11
	Kekuasaan dengan membangun solidaritas dan kerja sama.	Membangun solidaritas penerima PKH	Pemberdayaan <i>family development session</i> membantu saya untuk memahami pentingnya sikap saling peduli satu sama lain	12
			Pemberdayaan <i>family development session</i> membantu saya untuk memahami pentingnya rasa kebersamaan diantara anggotanya	13
		Membangun kerja sama	Pemberdayaan <i>family development session</i> mendorong saya untuk	14

		penerima PKH	terlibat aktif dalam kegiatan sosial	
			Pemberdayaan <i>family development session</i> memberikan wadah yang baik dalam membangun kerja sama dengan penerima PKH lainnya	15

(Sumber :Peneliti, 2024)

Dan instrumen untuk mengukur tingkat modal sosial masyarakat penerima PKH yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y**

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	No Item
Modal Sosial Modal sosial merupakan upaya untuk meningkatkan hubungan sosial dan menggunakannya sebagai sumber daya yang digunakan untuk mencapai manfaat sosial atau ekonomi. Hubungan sosial itu ditopang dari norma, nilai	Kepercayaan	Kepercayaan kepada sesama anggota PKH	Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> kepercayaan saya terhadap anggota PKH meningkat	16
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> Saya merasa lebih nyaman berbagi masalah pribadi atau keluarga dengan anggota PKH	17
		Kepercayaan kepada orang lain dan pendamping PKH	Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> Saya memiliki kepercayaan untuk meminta bantuan kepada orang lain	18
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> kepercayaan saya terhadap pendamping PKH meningkat	19
	Jaringan Sosial	Hubungan sosial	Setelah mengikuti Pemberdayaan <i>family development session</i> , saya memiliki banyak relasi	20
			Setelah mengikuti pemberdayaan	21

sebagai jaminan yang menghormati (kepercayaan) dan melembagakan hubungan yang menguntungkan (Usman, 2018).			<i>family development session</i> hubungan antar anggota keluarga saya menjadi lebih kuat	
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> hubungan saya dengan para anggota PKH semakin erat	22
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> keterampilan berkolaborasi saya dengan anggota PKH lainnya meningkat.	23
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> , saya dapat dengan mudah bertukar informasi dengan anggota PKH lainnya	24
	Norma	Kepatuhan terhadap aturan	Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> , saya lebih menghormati dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di dalam keluarga	25
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> kepatuhan saya terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat meningkat	26
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> , saya memahami dan melaksanakan seluruh kewajiban sebagai penerima PKH	27

			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> saya lebih menghormati setiap hak yang dimiliki oleh anggota keluarga	28
			Setelah mengikuti pemberdayaan <i>family development session</i> , saya memahami pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.	29
			Setelah mengikuti pemberdayaan pemberdayaan <i>family development session</i> , Saya aktif terlibat dalam perumusan aturan-aturan di lingkungan masyarakat.	30

(Sumber : Peneliti, 2024)

### 3.8 Pengujian Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menguji instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut ini.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian untuk menentukan apakah item dalam kuesioner valid atau tidak dengan kriteria jika nilai sig kurang dari 0,05, item pernyataan Valid dan jika Sig lebih dari 0,05, item pernyataan Tidak Valid/Drop (Sanky dkk, 2021). Kemudian untuk uji validitas instrumen, peneliti menggunakan SPSS *version* 20 dimana pengujian kuesioner ini diisi oleh 30 responden. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemberdayaan Family Development Session)**

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,888	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X2	<b>0,241</b>	<b>0,200</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>
X3	0,765	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid

X4	0,837	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X5	0,924	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X6	0,740	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X7	0,723	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X8	0,856	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X9	0,711	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
<b>X10</b>	<b>0,121</b>	<b>0,525</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>
X11	0,806	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X12	0,750	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
<b>X13</b>	<b>0,112</b>	<b>0,555</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>
X14	0,834	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
X15	0,487	0,006	Jika Sig < 0,05	Valid

(Sumber : Pengolahan SPSS, 2024)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 12 butir pernyataan dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Modal Sosial)**

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0,613	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
<b>Y2</b>	<b>0,340</b>	<b>0,066</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y3	0,793	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y4	0,757	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y5	0,656	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y6	0,698	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y7	0,564	0,001	Jika Sig < 0,05	Valid
Y8	0,517	0,003	Jika Sig < 0,05	Valid
Y9	0,820	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y10	0,395	0,031	Jika Sig < 0,05	Valid
Y11	0,474	0,000	Jika Sig < 0,05	Valid
Y12	-0,420	0,021	Jika Sig < 0,05	Valid
<b>Y13</b>	<b>0,322</b>	<b>0,082</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>

<b>Y14</b>	<b>0,191</b>	<b>0,313</b>	<b>Jika Sig &gt; 0,05</b>	<b>Tidak Valid</b>
Y15	0,522	0,003	Jika Sig < 0,05	Valid

(Sumber : Pengolahan SPSS, 2024)

Pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, dari 30 butir pernyataan kuesioner yang valid pada setiap variabel, yaitu untuk variabel X (Pemberdayaan Family development Session) memperoleh 12 butir pernyataan dan variabel Y (Modal Sosial) pun memperoleh 12 butir pernyataan sehingga jika keduanya dijumlahkan, maka total dari keseluruhan butir pernyataan kuesioner yang valid adalah 24 butir pernyataan dan 6 butir pernyataan yang tidak valid. Dengan demikian, 6 butir pernyataan yang tidak valid akan peneliti hapus dan 24 butir pernyataan yang valid lah yang akan digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya (Sanky dkk, 2021). Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Adapun pedoman menentukan tingkat keandalan instrumen penelitian dari *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 10 Teknik *Alpha Cronbach***

<b>Hasil Uji <i>Alpha Cronbach</i></b>	<b>Derajat Keandalan</b>
< 0,5	Tidak dapat digunakan
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup/Dapat diterima
0,7 – 0,9	Bagus
> 0,9	Luar biasa bagus

(Sumber : Pengolahan SPSS, 2024)

Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut ini.

- a. Uji Reliabilitas variabel X (Pemberdayaan Family Development Session)

**Tabel 3. 11 Reliability Statistics Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	15

(Sumber : Pengolahan SPSS, 2024)

Pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,890. Dengan demikian kuesioner untuk variabel X (Pemberdayaan Family development Session) memiliki kategori **Bagus/Dapat diterima (Good)**.

- b. Uji Reliabilitas variabel Y (Modal Sosial)

**Tabel 3. 12 Reliability Statistics Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	15

(Sumber : Pengolahan SPSS, 2024)

Pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,807. Dengan demikian kuesioner untuk variabel Y (Modal Sosial) memiliki kategori **Bagus/Dapat diterima (Good)**.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2019 dan aplikasi *IBM SPSS statistic version 20*. Selanjutnya data yang telah diolah, lalu dianalisis dengan berbagai teknik sebagai berikut ini.

#### 1. Kategorisasi Data

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data berupa angka yaitu, membuat tabel distribusi atas jawaban dari responden, melakukan *skorsing* sesuai ketentuan skor yang sudah ditetapkan sebelumnya, menjumlahkan skor jawaban dari masing-masing responden, menentukan rata-rata, dan standar deviasi nya. Menurut Maulida (2023), setelah hasil perhitungan di atas diperoleh, hasilnya kemudian dikategorikan sesuai dengan

tingkatan kategori yang telah ditentukan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategorinya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 13 Kategorisasi Data**

No	Kategori	Rentang
1.	Tinggi	$M + 1SD \leq X$
2.	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
3.	Rendah	$X < M - 1SD$

(Sumber :Maulida, 2024)

**Keterangan :**

M = Mean

SD = Standar Deviasi

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan uji normalitas dan linearitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut ini.

### a. Uji Normalitas

Normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji Shapiro-Wilk.

Menurut kriteria pengujian, data berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data tidak akan berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (Sintia, 2022). Adapun tahapan uji normalitas menggunakan *SPSS version 20* sebagai berikut.

- 1) Pada aplikasi SPSS, masuk ke *variabel view*. Lalu pada kolom *name*, untuk variabel X diisi dengan nama Pemberdayaan\_FDS dan variabel Y Modal\_Sosial;
- 2) Pilih *decimal = 0*, *measure = scale*, dan selebihnya biarkan seperti itu;
- 3) Beralih pada *data view*, lalu masukan data sesuai dengan kolom;
- 4) klik *descriptive statistics*, kemudian pilih *explore*;
- 5) Masukkan variabel ke dalam *dependent list*;

- 6) Klik *plots*, beri tanda ceklis pada *normality plots with tests*, klik *continue*, dan ok.

#### **b. Uji Linearitas**

Linearitas adalah metode pengujian yang menjadi prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear untuk menentukan apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear antara dua variabel dan sebaliknya jika signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antara dua variabel linear (Rosalina et al., 2023).

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan *SPSS version 20*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Pada aplikasi SPSS, masuk ke *variabel view*. Lalu pada kolom *name*, untuk variabel X diisi dengan nama Pemberdayaan\_FDS dan variabel Y Modal\_Sosial;
- 2) Pilih *decimal = 0*, *measure = scale*, dan selebihnya biarkan seperti itu;
- 3) Beralih pada *data view*, lalu masukan data sesuai dengan kolom;
- 4) Pilih *compare means*, lalu pilih *means*;
- 5) Masukkan variabel X (Pemberdayaan\_FDS) ke dalam kolom *independent list* dan variabel Y (Modal\_Sosial) ke kolom *dependent list*;
- 6) Pilih *options*, beri tanda ceklis ke *test for linearity* di bagian *statistics for first layer*, lalu klik *continue*, dan ok.

### **3. Uji Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah pengujian untuk mengukur hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Besarnya koefisien korelasi (r) antara dua variabel berkisar antara 0 sampai  $\pm 1$ , yang berarti bahwa semakin besar koefisien korelasi antara dua variabel, semakin besar juga hubungan antara mereka. Sebaliknya, semakin rendah koefisien korelasi antara dua variabel, semakin rendah juga hubungan antara mereka (Nuryadi et al., 2017).

Dalam penelitian ini, uji koefisien korelasi yang digunakan adalah *product moment* (Sugiyono,2020). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X = Nilai masing-masing item
- Y = Nilai total
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y
- n = Jumlah Subjek

Selain menggunakan rumus diatas, pengujian koefisien korelasi dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS version 20*. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- a. Pada aplikasi SPSS, masuk ke *variabel view*. Lalu pada kolom *name*, untuk variabel X diisi dengan nama Pemberdayaan\_FdS dan variabel Y Modal\_Sosial;
- b. Pilih *decimal = 0*, *measure = scale*, dan selebihnya biarkan seperti itu;
- c. Beralih pada *data view*, lalu masukan data sesuai dengan kolom (data variabel x pada baris variabel x, begitu juga pada variabel y);
- d. Pilih *analyze*, klik *correlate* kemudian pilih *bivariate*;
- e. Masukkan variabel X (Pemberdayaan\_FDS) dan variabel Y (Modal\_Sosial) ke kolom *variables*;
- f. Klik *ceklis* pada kolom *correlation coefficients* di bagian *pearson*, klik *two tailed* pada kolom *test of significance*, dan klik *ceklis* pada *flag significant correlation*;

- g. Klik *option*, pilih *means and standard deviations* di kolom *statistic* dan *exclude cases pairwise* pada kolom *missing values*;
- h. *continue* dan klik *ok*.

Kemudian, untuk menentukan golongan atau tingkatan dari hasil korelasi, dapat ditentukan dengan tabel kriteria korelasi sebagai berikut ini.

**Tabel 3. 14 Kriteria Pengujian Korelasi**

<i>Interval Koefisien</i>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2020)

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (x) dan variabel dependen (y) memiliki hubungan atau pengaruh secara linear (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pengaruh antar variabel x (pemberdayaan program family development sessions) dengan variabel y (Modal Sosial Masyarakat Penerima PKH). Adapun rumus formula dari regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y : a+bX$$

##### **Keterangan :**

Y : Nilai variabel modal sosial yang diprediksi

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : nilai variabel pemberdayaan program *family development session*

Adapun tahapan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS version 20* adalah sebagai berikut.

- a. Pada aplikasi *SPSS*, masuk ke *variabel view*. Lalu pada kolom *name*, untuk variabel X diisi dengan nama Pemberdayaan\_FDS dan variabel Y Modal\_Sosial;

- b. Pilih *decimal = 0*, *measure = scale*, dan selebihnya biarkan seperti itu;
- c. Beralih pada data *view*, lalu masukan data sesuai dengan kolom (data variabel x pada baris variabel x, begitu juga pada variabel y);
- d. Pilih *analyze*, klik *regression* kemudian pilih *linear*;
- e. Masukkan variabel X (Pemberdayaan\_FDS) ke dalam kolom *independen* dan variabel Y (Modal\_Sosial) ke kolom *dependent*;
- f. Klik *statistics* beri tanda ceklis pada *estimates*, *model fit* dan di kolom *regression coefficients* lalu klik *continue*, dan ok.

## 5. Uji Hipotesis

Adapun tahapan pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Purwoko & Saputra, 2019).

Adapun cara untuk menentukan koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi sebelumnya. Kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$R^2 : r^2 \times 100\%$$

#### Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Hasil koefisien korelasi yang kemudian dikuadratkan

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen. Analisis koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan

seberapa jauh pengaruh pemberdayaan *family development session* terhadap peningkatan modal sosial masyarakat penerima PKH di BTN Kartini.

### b. Uji Tingkat Signifikansi

Setelah ditentukan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), selanjutnya melakukan uji signifikansi dengan hipotesis yang telah diajukan (SPSS Indonesia, 2023). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan Uji-t. adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

#### 1) Membandingkan nilai signifikansi

- Jika  $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun tahapan uji tingkat signifikansi dengan bantuan *SPSS version 20* adalah sebagai berikut.

- a) Pada aplikasi SPSS, masuk ke *variabel view*. Lalu pada kolom *name*, untuk variabel X diisi dengan nama Pemberdayaan\_FDS dan variabel Y Modal\_Sosial;
- b) Pilih *decimal = 0*, *measure = scale*, dan selebihnya biarkan seperti itu;
- c) Beralih pada *data view*, lalu masukan data sesuai dengan kolom (data variabel x pada baris variabel x, begitu juga pada variabel y);
- d) Pilih *analyze*, klik *regression* lalu pilih *linear*;
- e) Masukkan variabel X (Pemberdayaan\_FDS) ke dalam kolom *independen* dan variabel Y (Modal\_Sosial) ke kolom *dependent*;
- f) Klik *statistics* beri tanda ceklis pada *estimates*, *model fit* dan di kolom *regression coefficients* lalu klik *continue*, dan ok.
- g) Copy tabel *Coefficients*<sup>a</sup>

#### 2) Membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel

- Jika nilai t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima

Adapun rumus untuk menentukan hasil t tabel adalah sebagai berikut.

$$= (\alpha/2; n-k-1)$$

**Keterangan :**

$\alpha$  = tingkat kesalahan 5% (0,05)

n = Jumlah responden

k = jumlah variabel x